

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab I telah dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Selanjutnya, bab ini akan membahas mengenai teori – teori yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu teori agensi (*agency theory*), teori sinyal (*signaling theory*), trade off theory, strategi korporat, penelitian dan pengembangan (Litbang), dan struktur modal. Setelah itu, bab ini juga akan menerangkan mengenai pengembangan penelitian dan perumusan hipotesis.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah suatu kontrak dimana satu orang atau lebih memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk meningkatkan performa perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai.

Konflik keagenan terjadi akibat perbedaan kepentingan antara pihak yang terlibat (Sari, 2007). Manajemen memiliki tujuan lain yang dapat mengganggu dalam perencanaan yang diharapkan oleh pemilik saham. Tujuan yang berbeda

akan memberikan efek buruk terhadap perusahaan karena akan mengurangi efisiensi dan keefektifan dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Berkurangnya efisiensi dan keefektifan dalam perusahaan membuat kinerja keuangan memburuk.

Penerapan strategi perusahaan oleh manajer mungkin memiliki tujuan lain yang menyimpang dari tujuan utama perusahaan. Ini selaras dengan teori keagenan bahwa manajer memiliki tujuan yang berbeda dari pemilik saham. Seperti dalam penerapan strategi diversifikasi, penerapan strategi dengan memperbanyak unit bisnis akan meningkatkan resiko perusahaan. Peningkatan resiko akibat dari strategi diversifikasi ini akan dimanfaatkan oleh manajer karena, semakin besar resiko yang dimiliki perusahaan, maka *return* perusahaan juga meningkat. Meningkatnya return perusahaan juga akan meningkatkan *reward* yang diterima manajer dari pemegang saham. Ini yang dapat mempengaruhi penetapan strategi pada perusahaan karena manajemen akan mengejar *reward* yang diberikan oleh perusahaan tanpa memikirkan tujuan utama dari pemilik saham (Rani, 2015). Untuk mengatasi hal ini, pemilik saham harus menyesuaikan kriteria *reward* dengan tujuan perusahaan supaya terhindar dari masalah keagenan.

Adanya pengawasan terhadap performa manajer akan mengurangi masalah keagenan perusahaan. Pengawasan dari pihak internal seperti pemilik saham jangka panjang akan mengurangi masalah keagenan karena pemilik saham jangka panjang akan mengetahui karakteristik dan sifat manajer yang menjabat di perusahaan, dari pengalaman tersebut pemilik saham dapat mengambil kebijakan-kebijakan untuk mengurangi masalah keagenan. Seperti dalam penerapan strategi

diversifikasi diatas, resiko manajer yang hanya mengejar *reward* akan dapat dibaca oleh pemilik saham dan dapat mengambil keputusan yang cepat untuk mengatasi hal tersebut. Pengawasan dari pihak luar dapat dilakukan dengan cara *Agency cost* (Jensen dan Meckling, 1976). Penerapannya seperti penambahan utang perusahaan, penambahan ini akan mendapatkan pengawasan tambahan dari pihak luar untuk mengurangi masalah keagenan.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2006) keputusan manajemen dalam mengambil tindakan akan memberikan petunjuk bagi para investor memandang prospek perusahaan tersebut. Pemberian sinyal oleh manajemen berupa pengungkapan informasi laporan keuangan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat menilai baik buruknya perusahaan dengan melihat laporan keuangan. Indikator mengenai profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal yang baik bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian yang tinggi bagi para investor.

Setiap perusahaan mempunyai cara sendiri-sendiri untuk menyampaikan informasinya di dalam laporan keuangan. Seperti penelitian dan pengembangan, jarang sekali para perusahaan ada yang menampilkan bebannya di laporan keuangan. Karena Litbang dimasa sekarang ini dirasa kurang memberikan dampak yang signifikan daripada melakukan merger atau akuisisi (Ghaffar dan Khan, 2014). Perusahaan yang menampilkan beban Litbang ini dinilai memberi sinyal positif untuk para investor. Informasi mengenai strategi diversifikasi juga akan memberikan dampak lebih terhadap perusahaan, dikarenakan akan

mendatangkan kerja sama antar perusahaan untuk mengurangi beban operasional seperti di perusahaan manufaktur.

2.1.3 Trade Off Theory

Dalam penelitian Astuti (2016) berpendapat bahwa struktur modal perusahaan menyeimbangkan keuntungan pajak dengan utang yang akan dijadikan beban. Yang berarti penggunaan *trade off* selama memberikan manfaat yang lebih, perusahaan memperbolehkan penambahan utang. Menurut Widarsih (2017) analisis *trade off* berawal dari asumsi bahwa pendanaan hanya berasal dari ekuitas, setelah dilakukan pengamatan terhadap laporan keuangan terkait utang dengan ekuitas, penggunaan utang memiliki dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan.

Dengan adanya utang, perusahaan harus mengorbankan arus kasnya untuk membayar beban tambahan. Manajer dituntut lebih teliti untuk mengambil keputusan karena membayar utang dari struktur modal ini berjangka periodik dan berhenti ketika utang lunas. Penggunaan strategi yang tepat harus dipikirkan dan dimatangkan sebelum menambah utang. Menurut Widarsih (2017) salah satu yang membuat kinerja keuangan tinggi adalah adanya penambahan utang di perusahaan, karena dengan menambahnya utang beban pajak akan maka beban pajak akan semakin berkurang dan menambah keuntungan bagi perusahaan.

2.1.4 Strategi Korporat

Menurut Anthony dan Govindarajan (2007) Strategi korporat adalah strategi dimana perusahaan memilih bauran bisnis yang tepat. Ini menjelaskan

bahwa strategi korporat adalah suatu rencana dan langkah – langkah yang sudah dirancang perusahaan untuk mencapai sebuah tujuannya. Strategi korporat dibagi menjadi tiga menurut jenis bauran perusahaan, yaitu diversifikasi berhubungan, diversifikasi tidak berhubungan, dan industry tunggal. Setiap jenisnya memiliki keunggulan dan resiko masing masing. Strategi ini sangat erat dengan perusahaan manufaktur karena adanya kesamaan dalam hal bahan baku, jenis produk, proses pengolahan dan lain sebagainya yang dapat dimanfaatkan oleh masing-masing unit bisnis lainnya.

Menurut Ihtiari (2013) Dalam melakukan diversifikasi, perusahaan dapat mengambil manfaat dari berbagai sumber daya seperti brand, kemampuan manajerial, kesetiaan konsumen, dan inovasi teknologi dengan unit bisnis lain. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya diversifikasi masih mempunyai kerugian dan resiko yang tinggi. Menurut Anil dan Yigit (2011) kerugian dan resiko dalam perusahaan disebabkan oleh biaya birokrasi, masalah agensi, dan *Stock Return Risk*.

2.1.5 Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (Litbang) adalah suatu bagian dari perusahaan yang bertugas untuk mengembangkan produk – produk pada perusahaan. Pengembangan produk sendiri memiliki peran penting bagi perusahaan, karena dalam pengembangannya produk – produk yang telah diciptakan telah disesuaikan dengan minat konsumen. Dengan kesesuaian tersebut produk akan memiliki nilai tersendiri bagi para konsumen. Dalam strategi unit bisnis, keunggulan kompetitif harus dimiliki oleh perusahaan (Anthony dan

Govindarajan, 2007). Tugas Litbang lah yang akan memperkuat posisi perusahaan dalam pasar. Biaya rendah dan diferensiasi produk salah satu keuntungan dari menginvestasikan dana perusahaan untuk divisi penelitian dan pengembangan.

Menurut Prihadyanti dan Laksani (2015), inovasi muncul akibat dari kontinuitas proses perbaikan dalam proses pemroduksian. Ini sangat erat dengan perusahaan manufaktur yang melakukan pemroduksian dari bahan mentah menjadi produk jadi. Aktivitas ini melihat dari proses pembuatan dan menghapus bagian yang tidak penting untuk menghemat beban produksi. Berkurangnya beban berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

Menurut Prihadyanti dan Laksani (2015), pemikiran kreatif juga termasuk dalam inovasi apabila sudah ditetapkan dan dikomersilkan. Akibat dari inovasi tersebut, perusahaan memiliki nilai diferensiasi produk yang menurut strategi unit bisnis dapat meningkatkan profitabilitas.

2.1.6 Struktur Modal

Menurut Solehah (2014) struktur modal mempunyai tujuan yaitu memadukan sumber dana yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas. Dengan definisi tersebut struktur modal harus memiliki keuntungan yang lebih dari pada biaya modal sebagai akibat dari struktur modal tersebut yaitu sumber dana internal dan eksternal. Adanya struktur modal harus dikaji lebih dalam oleh manajer karena dampak yang sangat penting bagi kelangsungan perusahaan.

Struktur modal sangat erat dengan leverage, Karena didalam struktur modal memperhitungkan semua sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain perusahaan melakukan pendanaan menggunakan modal sendiri dan modal eksternal. Modal eksternal seperti utang memiliki resiko tersendiri. Manajemen harus memperhitungkan utangnya atas asset yang akan digunakan untuk menanggung beban bunganya (Solehah, 2014).

2.1.7 Kinerja Keuangan

Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba adalah menghasilkan tingkat pengembalian yang banyak. Dalam mendapatkan laba, banyak sekali cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan seperti peningkatan harga saham, memperbanyak saham, serta memperbanyak penjualan produk. Dalam Pahlevi et al. (2013) kinerja keuangan menunjukkan ukuran tingkat perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya, menitik beratkan pada pengelolaan investasi perusahaan dalam berbagai bentuk yang bertujuan untuk **menghasilkan laba dan menciptakan nilai bagi para pemegang saham serta dapat memaksimalkan nilai perusahaan agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Menurut Widarsih (2017) penggolongan asset dan beban dilihat kinerja perusahaan, jika kinerja perusahaan baik maka asset perusahaan bertambah begitu juga dengan beban jika kinerja perusahaan menurun.**

Banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan, seperti Return on Asset (ROA), Return on Sales (ROS), Market to Book (MBV), dan Economic Value Added (EVA). Pengukuran tersebut

menggunakan rasio dari laporan keuangan yang sudah dibuat di tahun sebelumnya. Walaupun data yang diolah tersebut ialah data dari tahun sebelumnya, akan tetapi tujuan dalam perhitungan rasio ini adalah untuk menilai resiko dan peluang dimasa yang akan datang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Salma dan Hussain (2018) tentang strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan yang terdapat di perusahaan Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan variable independen strategi diversifikasi perusahaan dengan variable dependennya yaitu kinerja keuangan dan variable kontrolnya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan direktur, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan rasio utang. Penelitian ini mengambil data sebanyak 465 perusahaan yang ada di India, Sri Lanka, dan Pakistan dengan periode 2001 – 2006. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi diversifikasi memiliki hubungan positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Eukeria dan Favourate (2014) mengenai diversifikasi sebagai strategi perusahaan dan pengaruhnya pada kinerja perusahaan yang terdapat di perusahaan makanan dan minuman di Negara Zimbabwe. Penelitian ini menggunakan variable dependen berupa kinerja keuangan dengan Return on Asset (ROA) dan Return on Sales (ROS) dengan variable independennya adalah strategi diversifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah strategi diversifikasi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap kedua variable dependen yaitu ROA dan ROS.

Penelitian Kurniawan dan Mertha (2016) mengenai kinerja keuangan sebagai variable intervening pengaruh penelitian dan pengembangan (Litbang) dan asset tidak berwujud terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar di website www.idx.co.id dengan rentang waktu 2012 sampai 2014 dengan jenis perusahaan manufaktur. Dengan variable independennya intensitas Litbang (RDI) dan asset tak berwujud (INTAV); variable dependen nilai perusahaan; dan variable inteveningnya adalah kinerja keuangan (ROA). Pengujian menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa Litbang dan INTAV berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan kinerja perusahaan, kinerja perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan tidak dapat memediasi Litbang dan INTAV terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Kurniawati (2017) mengenai kinerja keuangan sebagai variable intervening pengaruh *Research and Development* R&D dan *intangible asset* pada nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui www.idx.co.id selama tahun 2013 – 2015. Menggunakan variable independen berupa R&D dengan pengukuran RDI, intangible asset (INTAV); variable mediasi berupa kinerja keuangan (ROA); dan variable dependen berupa nilai saham (PBV). Hasil dari penelitian ini adalah R&D berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, intangible asset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. R&D tidak mempengaruhi nilai perusahaan, intangible asset tidak

mempengaruhi nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan sebagai variable intervening intensitas R&D dan intangible asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian Mahdita (2016) mengenai pengaruh intensitas Research and Development (R&D) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Data berjumlah 172 yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id selama tahun 2011 – 2015. Penelitian ini memiliki variable independen berupa R&D dan Kinerja keuangan; variable dependennya berupa kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu pengaruh R&D memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dan kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Nurkhasanah (2014) mengenai pengaruh modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Penelitian menggunakan pengambilan sampel data berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar di website www.idx.co.id selama tahun 2011-2013 dengan variable independennya yaitu *cash turnover* (CT), *receivable turnover* (RT), *inventory turnover* (IT) *debt to equity ratio* (DER); dan variable dependennya profitabilitas (ROI). Dalam uji regresi linier berganda mendapatkan hasil bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti *receivable turnover* yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. DER juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Purnomo (2014) mengenai analisis pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan keluarga. Sampel diambil dari perusahaan keluarga yang melakukan *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008 – 2012. Variable independennya adalah struktur modal (DER), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, kepemilikan publik; dan variable dependennya berupa kinerja keuangan (ROA). Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan public tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Strategi Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan

Tujuan dilakukan strategi diversifikasi adalah untuk memperluas tingkat profitabilitas, tetapi resiko yang akan ditimbulkan akan meningkat. Menurut Anil dan Yigit (2011) penerapan strategi diversifikasi akan meningkatkan biaya birokrasi dan masalah agensi, ini bisa terjadi karena kurangnya pengawasan terhadap kinerja manajer perusahaan. Masalah agensi inilah yang membuat resiko dalam perusahaan meningkat. Menurut Jensen dan Meckling (1976) masalah keagenan dapat berkurang dengan adanya *agency cost* yaitu pengawasan terhadap kinerja manajer, pengawasan tersebut dapat dilakukan oleh pihak internal dan pihak eksternal. Strategi diversifikasi merupakan strategi jangka panjang dengan modal yang besar (Ayu et all, 2016), maka investor jangka panjang khususnya

investor internal harus mengetahui karakteristik dan sifat manajer yang menjabat di perusahaan, dari pengalaman tersebut pemilik saham dapat membuat kebijakan-kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pengawasan manajer. Dalam teori sinyal, strategi ini akan memberikan efek baik untuk para investor jangka panjang karena dapat mendatangkan kerja sama antar perusahaan khususnya perusahaan manufaktur.

Adanya strategi diversifikasi dinilai dapat menghindari fase penurunan keuntungan dalam siklus bisnis. Karena jika perusahaan mendapatkan kerugian di unit bisnis tertentu unit bisnis yang lain masih bisa mendapatkan keuntungan, dan tentunya membuat kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami penurunan. Ini juga didukung oleh Pandya dan Rao (1998) bahwa diversifikasi dapat mengurangi resiko persaingan antar perusahaan lainnya. Perusahaan dengan diversifikasi yang tinggi dapat mengikuti trend masyarakat. Dengan mengikuti trend, perusahaan dapat memaksimalkan keinginan konsumen dan tentunya dapat meningkatkan profitabilitas.

Penelitian Eukeria dan Favourate (2014) menyimpulkan bahwa strategi diversifikasi memiliki hubungan positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Diversifikasi dengan penggabungan perusahaan dirasa akan memberikan efek positif, karena akan memberikan pengalaman dan pengetahuan bisnis yang dapat meningkatkan profitabilitas. Seperti dalam perusahaan manufaktur, pembuatan produk yang berasal dari bahan mentah akan memiliki banyak celah yang dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir beban pembuatan. Beban seperti menambahkan pengawasan terhadap manajer (*agency cost*) dirasa lebih kecil dari

pada manfaat yang diterima. Penelitian yang sama dilakukan oleh Setiawan (2016) menginvestasikan dana yang dimiliki perusahaan untuk melakukan strategi diversifikasi akan meningkatkan inovasi dan perbaikan yang akhirnya akan meningkatkan kualitas produk dan peningkatan pengenalan produk kepada konsumen, ini akan meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Salma dan Hussain (2018) juga menyimpulkan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, menurutnya ekonomi Asia cenderung meningkatkan lini produk mereka dengan meningkatkan asset perusahaan, peningkatan ini dilakukan dengan membeli atau membuat segmen-segmen tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masing-masing segmen

H1 : Strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.3.2 Penelitian dan Pengembangan terhadap Kinerja Keuangan

Tujuan perusahaan dalam mendirikan divisi Penelitian dan pengembangan (Litbang) adalah untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil dari Litbang dianggap dapat memberikan inovasi, efisiensi, serta efektivitas dalam pembuatan produk, dengan kelebihan inilah perusahaan dapat menarik para investor dan membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat. Adanya beban Litbang dalam laporan keuangan memberikan sinyal positif untuk para investor dan pemegang saham, karena jarang sekali perusahaan memberikan informasi mengenai beban Litbang di laporan keuangan (Mahdita, 2016). Adanya penambahan modal akan

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ini selaras dengan Brigham dan Houston (2006) keputusan manajemen dalam mengambil tindakan akan memberikan petunjuk bagi para investor memandang prospek perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Kurniawati (2017) bahwa Litbang memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja keuangan, kenaikan intensitas Litbang diyakini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini juga didukung oleh para peneliti lain yang memiliki hasil yang sama seperti Kurniawan dan Mertha (2016), Ghaffar dan Khan (2014), Mahdita (2016) yang memiliki hasil yang sama.

H2 : Intensitas Litbang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3.3 Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal dapat digunakan untuk pembiayaan operasional dengan sumber dana yang dimiliki perusahaan. Dalam misi unit bisnis, sumber dana harus dialokasikan merata dengan unit bisnis lainnya supaya biaya operasional dapat berjalan dengan baik (Anthony dan Govindarajan, 2007). Hasil dari pembiayaan operasional adalah penjualan produk di tiap unit bisnis yang nantinya diharapkan dapat memberikan keuntungan. Menurut struktur modal, sumber dana yang dimiliki perusahaan harus dipadukan dengan baik antara sumber dana internal dan juga sumber dana eksternal.

Penambahan utang akan menambah profitabilitas yang sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penggunaan sumber dana internal akan meningkatkan resiko keagenan karena kurangnya pengawasan terhadap dana perusahaan (Widarsih, 2017). Oleh sebab itu penambahan utang dirasa perlu karena pemilik sumber dana eksternal dapat ikut mengontrol penggunaan dana yang dimiliki perusahaan, Hal tersebut menyebabkan *agency cost* berkurang dan kinerja keuangan perusahaan diharapkan meningkat. Menurut teori *trade off* (Astuti, 2016) utang juga dapat menyeimbangkan keuntungan, karena utang akan mengurangi beban yang akan berpengaruh terhadap pajak yang diterima perusahaan. Maka dari itu utang diperbolehkan asalkan memberikan manfaat yang lebih.

Penelitian oleh Nurkhasanah (2014) menyimpulkan bahwa struktur modal akan memberikan hasil positif terhadap kinerja keuangan. Adanya dana dari luar berupa hutang memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai kepercayaan yang kuat dari pihak luar. Kepercayaan tersebut dapat dijadikan sebagai sinyal yang baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Adanya penambahan dana dari investor akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Purnomo (2014) juga menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menggunakan variable dependen dengan kinerja keuangan dan variable independennya adalah strategi diversifikasi, penelitian dan pengembangan, dan struktur modal. Penambahan variable control seperti Size dan Growth diharapkan akan mengurangi factor luar yang tidak di teliti. Untuk memudahkan dalam penelitian, maka penulis membuat kerangka sistematis yang dapa dilihat sebagai berikut :

Kerangka pemikiran

